

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penganalisaan sebuah komposisi musik mengacu pada teks musikal komposisi yang tersusun dalam sebuah struktur bentuk musikal yang dibangun oleh elemen-elemen musikal yang terdapat didalamnya. Tentunya untuk menganalisis bentuk musikalnya, diperlukan seperangkat formula analisis yang tepat untuk menguraikan elemen-elemen yang menyusun bentuk musikal komposisi. Dalam kasus komposisi Djoging, elemen-elemen musikal pembentuk komposisi didominasi oleh pola permainan ritme. Pola-pola ritme tersebut terbagi antara pola ritme inti dan variasi ritme yang senantiasa diakhiri oleh sebuah *signal* yang menandai berakhir atau dimulainya sebuah bagian komposisi.

Perangkat formula analisa konvensional dari musik barat nampaknya kurang tepat untuk menguraikan bentuk musikal dari komposisi Djoging karena dalam komposisi tersebut tidak terdapat jalinan progresi akord maupun melodi yang menjadi elemen penyusun bentuk musikalnya. Untuk itu dalam penganalisaan komposisi Djoging digunakan formulasi analisa melalui pendekatan ritmis. Melalui pendekatan tersebut, maka jalinan pola-pola ritme tersebut dapat dimaknai sebagai sebuah pernyataan musikal yang mengarah kepada sebuah bentuk bangunan musikal.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diidentifikasi penggunaan pola-pola ritme Kuntulan yang diadaptasikan dalam komposisi Djoging. Pola-pola ritme tersebut ter-

dapat dalam keseluruhan bagian pameran tema-tema, terutama tema pertama. Dapat kita lihat pola permainan imbal untuk instrumen terbang yang digunakan dalam "Djoging" sebagian besar menggunakan not seper enam belasan. Sama halnya dengan pola ritme terbang dalam Kuntulan Banyuwangi. Hanya saja karakter yang digunakan berbeda. Suara *terbang* dalam Kuntulan terdapat tiga karakter suara, yaitu: *keplak*, *gendung*, dan *kenting*. *Pattern terbang* dalam komposisi "Djoging" mengkombinasikan dua karakter suara terbang yaitu: *gendung* dan *keplak*, sedangkan di dalam Kuntulan irama *krotokan* hanya menggunakan satu karakter suara yaitu *keplak*. Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa *pattern terbang* tidak hanya mengadaptasi *pattern terbang léncangan* dan *pattern terbang témpal* saja. Hal ini yang membuat terlihatnya pemain *terbang* pada komposisi "Djoging" sebagai *solis*.

Kesamaan *pattern* antara *sangban 2 + kenkeni* dengan *pattern jedor pantus* dalam irama *krotokan*. Sedangkan untuk *pattern dununba + sangban 1*, dapat kita bandingkan dengan penggabungan antara *pattern jedor bass* dan *jedor penerus* dalam irama *alunan*. Artinya, komposisi musik "Djoging" mengadaptasi *pattern-pattern binair* yang dalam hal ini terdapat pada irama *krotokan* dan irama *alunan*. Adaptasi pola ritme Kuntulan dalam komposisi *Djoging* memberikan kesan dan suasana yang energik dan juga menghadirkan nuansa dari Kuntulan.

B. Saran

Fenomena musik di era dewasa ini—yang ditandai dengan globalisasi dan modernisasi—telah mengalami perkembangan sedemikian rupa yang tidak dapat dibayangkan pada masa sebelumnya. Perkembangannya dapat disimak melalui eksisnya berbagai macam corak musik yang baru, lebih segar, inovatif bahkan bisa sama sekali berbeda dari corak musik sebelumnya. Globalisasi telah membawa masyarakat dunia ke dalam dunia tanpa batas termasuk juga bidang musik dimana dapat kita jumpai perpaduan, percampuran, inkulturasi, pencangkakan, maupun hibrida musik salah satu bagian dari demikian luasnya fenomena musik.

Seyogyanya perkembangan tersebut haruslah diikuti dengan berkembangnya wacana dan kajian-kajian yang mengarah kepada pembentukan formula analisis terhadap perkembangan tersebut baik itu teks maupun konteksnya. Perangkat analisis konvensional terkadang tidak cukup ampuh untuk menjadi pisau analisis terhadap perkembangan musik terutama jika teks musik tersebut dikaitkan dengan konteksnya.

Menurut hemat penulis berdasarkan gambaran di atas maka terdapat beberapa saran yang dirasa perlu untuk dipertimbangkan:

1. Perlunya ditingkatkan apresiasi musik terutama untuk musik musik yang berkembang dewasa ini melalui seminar-seminar, loka karya, diskusi dan terutama sekali pengadaan perpustakaan musik yang dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan.

2. Menggali kembali musik-musik lokal sebagai salah satu aset kekayaan bangsa.
3. Pengembangan wacana tentang penggunaan idiom-idiom lokal sebagai perangkat analisis untuk musik lokal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasan. *Kamus Bahasa Daerah Using-Indonesia*. Banyuwangi: Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi, 2004
- Aries, Sudiby, et al., "Kesenian Kuntulan dalam Sarasehan atau Pelatihan Insan Pariwisata dalam Upaya Melestarikan dan Mempromosikan Seni Budaya Tradisional Using".
- Basri, Hasan. "Kuntulan-Kundaran, Tapsir Kesenian Islam dalam Seblang", majalah basa Using, kaping V, 2007.
- Billmeier, Uschi. *Mamady Keita: ein Leben fur die Djembe; traditionelle Rhythmen der Malinke*. Engerda: Arun Verlag, 1999.
- Budidharma, Pra. *Belajar Sendiri Mencipta Lagu*. Jakarta: PT. Elek Komputindo. 2001.
- Kamien, Roger. *Music An Appreciation Second Brief Edition*. United States of America: McGraw-Hill, Inc, 1976
- Lekerkerker, C, terj. Titoyo Boedhy Setiawan. "Blambangan". *Indische Gids II/1923*: 1030-1067. Perpustakaan Daerah Banyuwangi.
- Miller, Hugh M. *Pengantar Apresiasi Musik*, terj. Bramantyo. Yogyakarta: Institut seni Indonesia Yogyakarta, 1991.
- Poerwadarminta, W.S.J. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. diolah kembali oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan & Kebudayaan. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982.
- Robin, Mas. "Lagu Pembacaan Lontar Pada Kesenian Daerah Banyuwangi Mocoan Pacul Goang Dalam Tinjauan Musikologis", Skripsi untuk mencapai derajat S1, Jurusan Musik, FSP, ISI Yogyakarta. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2004.
- Scolte, Joh. "Gandroeng Van Banjoewangi". Pepustakaan Daerah Banyuwangi.
- Supanggih, R, ed., *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang, 1995.
- Suprpti, Mc. *Pola Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi Propisi Jawa Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Penelitian Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, 1993.

Tim Penyusun. “*Blambangan Selayang Pandang*”. Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Banyuwangi.

Narasumber

1. Wawancara dengan komposer “Djoging” Denny Yudha Kusuma di Sewon, Yogyakarta pada tanggal 20 April 2009.
2. Wawancara dengan Sahuni di Singojuruh pada tanggal 13 Maret 2009. Oleh Kristin (dijinkan untuk dikutip)
3. Wawancara dengan Wan, pemain terbang pada kelompok kesenain Jinggo Putih, wawancara langsung pada tanggal 17 Oktober 2007. (dijinkan untuk dikutip)

Website

Letak geografis Banyuwangi, dikutip dari <http://www.wikipedia.com>

